

PENINGKATAN PEMAHAMAN KELOMPOK PKK TENTANG DIVERSIFIKASI PRODUK PANGAN FUNGSIONAL BERBAHAN JAHE

Alfian Hendra Krisnawan¹, Indarini², Vendra Setiawan³

¹Departemen Biologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Indonesia

²Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Indonesia

³Departemen Kimia Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya, Indonesia

alfian_hendra_k@staff.ubaya.ac.id¹, inda@staff.ubaya.ac.id², vendra@staff.ubaya.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Pandemi COVID-19 telah berdampak pada kualitas kesehatan dan perekonomian masyarakat. Kemampuan dalam pemanfaatan peluang usaha merupakan keharusan yang perlu dilakukan oleh masyarakat melalui inovasi produk yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang diversifikasi produk pangan fungsional berbahan jahe yang dapat meningkatkan sistem imun tubuh dan menjadi peluang usaha pada masa pandemi ini. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan kepada kader PKK RW 06 Kecamatan Rungkut Surabaya yang terdiri 20 orang ibu-ibu yang merupakan kelompok aktif dalam kegiatan pembangunan masyarakat. Evaluasi melalui metode pre-test dan *Post-Test* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman mitra terhadap materi penyuluhan. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan pemahaman mitra terhadap keseluruhan materi sebesar 55.56 %, dan empat komponen materi penyuluhan yang terdiri dari sistem imun, pangan fungsional, jahe dan diversifikasi produk juga mengalami peningkatan mencapai 62,5-84,38 %. Hasil peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi awal dalam penyelesaian permasalahan mitra pada masa pandemi ini.

Kata Kunci: Pemahaman; Diversifikasi; Pangan Fungsional; Jahe.

Abstract: *The COVID-19 pandemic has impacted the quality of public health and the economy. The ability to take advantage of business opportunities is a must that the community necessary do through product innovation related to health. This community service aims to increase public knowledge about the diversification of functional foods made from ginger that can improve the body's immune system and become a business opportunity during this pandemic. The method used is counseling to PKK RW 06 cadres, Rungkut District, Surabaya, which consists of 20 women who are active in community development activities. Pre- and Post-Test methods were evaluated to determine the increase in partners' comprehension of the counseling topics. Based on the evaluation results, there was an increase in partners' comprehension of the entire topics by 55.56%, and the four components of the counseling topics consisting of the immune system, functional foods, ginger, and product diversification also increased to 62.5 - 84.38%. The increased partner's comprehension is expected to be the beginning of solving partner problems during this pandemic.*

Keywords: *Comprehension; Diversification; Functional Food; Ginger.*



Article History:

Received: 24-08-2022

Revised : 25-09-2022

Accepted: 27-09-2022

Online : 17-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia khususnya di wilayah Surabaya selama hampir 3 tahun ini mengakibatkan dampak buruk bagi masyarakat, khususnya pada aspek kesehatan dan perekonomian. Pada akhir tahun 2021, WHO mengumumkan varian baru dari *Covid-19* yaitu varian *Omicron* (WHO, 2021). Terhitung sampai bulan Agustus 2022, Surabaya tercatat total 125.657 kasus terkonfirmasi positif *Covid-19*, 122.434 terkonfirmasi sembuh dan 2960 meninggal dunia (Satgas *Covid-19* Jatim, 2022). Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, tetapi juga berdampak pada usaha yang dilakukan masyarakat, khususnya UMKM. Terbatasnya waktu dan berkurangnya konsumen menjadi permasalahan pada masa PPKM. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang pemasaran dan pengelolaan arus kas khususnya pada masa pandemi ini (Sugiri, 2020).

Dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan usaha di masa pandemi, masyarakat harus lebih kritis dalam memanfaatkan peluang dengan cara memproduksi atau menjual hal-hal yang berhubungan dengan higienitas ataupun peningkatan sistem imun tubuh seperti jamu (Abu, 2021). Pangan fungsional yang berasal dari herbal yang memiliki manfaat sebagai antioksidan dan *imunomodulator* merupakan salah satu produk yang dapat meningkatkan peluang usaha pada masa pandemi ini (Susilawati & Hikmatulloh, 2021). Indonesia memiliki beragam tanaman obat, antara lain jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan pangan fungsional (BBPascapanen, 2020). Jahe dipercaya oleh masyarakat secara empiris dapat digunakan untuk sakit kepala, mengatasi pembengkakan, gatal, dan infeksi (Badan POM, 2020). Bukti ilmiah juga diperkuat dengan uji aktivitas pada jahe yang memiliki aktivitas sebagai antioksidan, *imunostimulan*, *imunomodulator* (Hidayah & Indradi, 2020).

Salah satu wilayah di Surabaya yang terkena dampak dari pandemi *Covid-19* adalah Kecamatan Rungkut. Pada awal tahun 2020 wilayah RW 06 Kecamatan Rungkut, Kelurahan kalirungkut termasuk dalam zona merah dan per bulan Februari 2022 terdapat kasus terkonfirmasi positif sebanyak 884 kasus (Pemkot Surabaya, 2022). Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di Kecamatan Rungkut dalam upaya membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan perekonomian pada masa pandemi ini. Mitra yang menjadi sasaran dalam program PKM adalah kader PKK RW 06 yang terdiri dari ibu-ibu dan merupakan kelompok aktif dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

Pada tahun 2020 telah dilakukan inisiasi program pengabdian masyarakat dengan tema Pembuatan Olahan Minuman Fungsional dari Herbal Indonesia sebagai Peningkat Imunitas untuk Mencegah *Covid-19*. Tujuan dari program tersebut antara lain peningkatan pemahaman

masyarakat terkait *Covid-19* dan pencegahannya, serta meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan produk minuman fungsional yang dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga dapat mencegah penularan *Covid-19*. (Krisnawan *et al.*, 2021). Selanjutnya pada tahun 2021 dilanjutkan dengan program pendampingan UMKM minuman herbal, dengan luaran peningkatan jenis produk yaitu minuman herbal instan yang berbahan utama jahe, temulawak dan kunyit (Krisnawan *et al.*, 2022). Dari hasil luaran kedua kegiatan inisiasi tersebut, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh warga RW 06 Kecamatan Rungkut Surabaya, antara lain:

1. Produk yang dihasilkan hanya satu jenis, yaitu minuman serbuk instan yang dapat mengakibatkan persaingan dalam UMKM.
2. Belum ada pengalaman terkait pengolahan herbal menjadi pangan fungsional selain minuman serbuk instan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahaman mitra terkait diversifikasi produk pangan fungsional dari herbal, dalam hal ini difokuskan pada satu jenis herbal, yaitu jahe. Diversifikasi produk merupakan upaya perluasan dari suatu produk yang sudah ada menjadi produk yang sebelumnya belum ada dengan tujuan memperoleh produk baru dengan nilai yang lebih tinggi terutama pada aspek ekonomi (Elda & Khuluq, 2017). Penyampaian informasi terkait diversifikasi produk dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pemahaman (Nisaa *et al.*, 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah dengan cara penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan mengundang narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang herbal dan pangan fungsional. Pelaksana penyuluhan terdiri dari Dosen, tenaga pendidik dan mahasiswa. Sasaran mitra penyuluhan adalah kader ibu-ibu PKK RW 06 Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut Surabaya, sebanyak 20 orang, yang terdiri dari masing-masing 5 orang dari tiap RT (RT1 sampai RT4). Langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahap sebagai berikut:

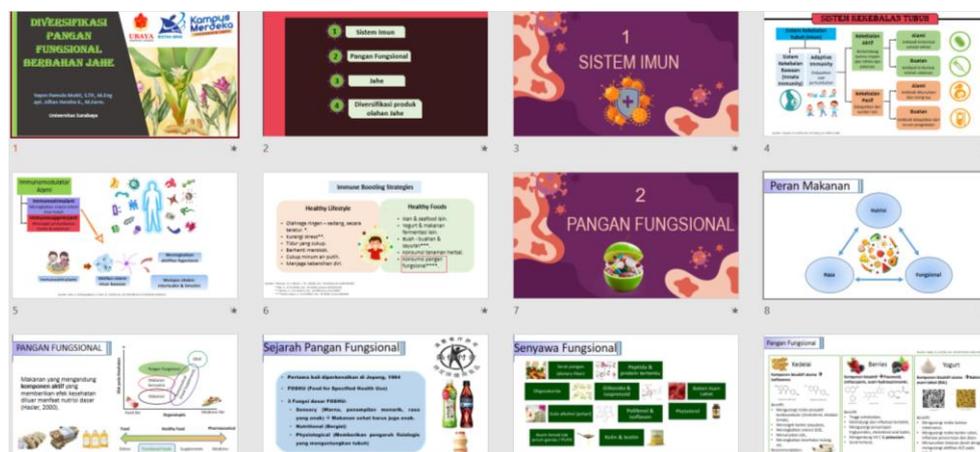
1. Persiapan kegiatan

Kegiatan diawali dengan berdiskusi dengan perwakilan kader ibu-ibu PKK RW 06 untuk merencanakan kegiatan, mulai dari penentuan waktu dan tempat kegiatan serta produk diversifikasi yang akan dibuat. Setelah waktu dan tempat yang telah ditentukan, tim PKM berkoordinasi dengan personal di tempat pelaksanaan untuk mempersiapkan kebutuhan kegiatan penyuluhan, mulai dari perlengkapan presentasi, meja dan kursi. Tim

pelaksana PKM juga mempersiapkan perlengkapan mitra seperti materi dan alat tulis serta perlengkapan untuk dokumentasi dan konsumsi. Pembuatan dan pembagian kuesioner kepada mitra dan anggota PKK RW 06 untuk menentukan produk diversifikasi pangan fungsional yang akan diberikan dan direncanakan untuk dilakukan pelatihan, Pilihan produk yang ditawarkan antara lain: permen *gummy* jahe, kripik jahe, sirup jahe, teh jahe, stik jahe, dan manisan jahe. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 40 lembar.

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan nama kegiatan “Penyuluhan Diversifikasi Produk Pangan Fungsional berbahan Jahe”. Pelaksanaan penyuluhan terdiri dari beberapa bagian, antara lain pembukaan, penyampaian materi, tanya jawab dan penutupan. Materi yang diberikan terdiri dari beberapa komponen, antara lain informasi terkait sistem imun, pangan fungsional, jahe dan diversifikasi produk, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Materi Penyuluhan

3. Evaluasi

Peningkatan pemahaman mitra terkait materi yang diberikan selama penyuluhan dievaluasi menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta penyuluhan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyampaian materi. Komponen materi yang dimasukkan dalam 10 pertanyaan tersebut antara lain sistem imun, pangan fungsional, jahe dan diversifikasi produk. Pemahaman mitra dapat dianalisa dengan membandingkan jawaban yang benar antara *pre-test* dan *post-test*. Selain itu juga dapat dianalisa pemahaman mitra tiap komponen materi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Diskusi dengan kader ibu-ibu PKK RW 06 didapatkan kesepakatan waktu dan tempat kegiatan yaitu pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada hari Minggu, tanggal 31 Juli 2022 di Pusdakota (Pusat Pemberdayaan Komunitas Perkotaan) Universitas Surabaya. Dokumentasi diskusi dapat dilihat pada gambar 2. Perijinan tempat dan persiapan seluruh kebutuhan kegiatan penyuluhan dapat dikoordinasikan dengan baik oleh tim PKM. Hasil kuesioner penentuan produk diversifikasi pangan fungsional berbahan jahe diambil 4 produk yang memiliki jumlah responden terbanyak dan terpilih untuk dijadikan perencanaan materi penyuluhan dan pelatihan. Keempat produk tersebut yaitu sirup jahe dengan 12 responden (30%), permen *gummy* 9 responden (22,5%), stik jahe 9 responden (22,5%) dan teh jahe 9 responden (22,5%). Hasil pemilihan produk dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 1.



Gambar 2. Diskusi Persiapan Kegiatan dengan Kader PKK RW 06

Tabel 1. Hasil Pemilihan Produk Pangan Fungsional Berbahan Jahe

Jenis Produk	Jumlah Responden	Presentase (%)
Permen <i>gummy</i>	9	22,5
Keripik	1	2,5
Sirup	12	30
Teh	9	22,5
Stik	9	22,5
Manisan	0	0
Total	40	100

2. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan terlaksana sesuai jadwal dengan kehadiran mitra sejumlah 18 orang yang terdiri dari 3-6 orang tiap RT. Narasumber yang memberikan materi pada penyuluhan merupakan seorang Pendidik (Dosen) dari Fakultas Farmasi yang memiliki pengalaman dalam bidang herbal dan pangan fungsional. Penyampaian materi dengan judul Diversifikasi Produk Pangan Fungsional berbahan Jahe oleh narasumber diawali dengan topik sistem imun, dilanjutkan tentang pangan fungsional, jahe dan diversifikasi

produk. Dokumentasi penyampaian materi penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi penyuluhan oleh narasumber

Peserta mendengarkan penjelasan narasumber dan mempelajari materi yang dibagikan dalam bentuk hardcopy selama kurang lebih 45 menit, kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, antusiasme mitra terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber, yaitu sebanyak 5 orang. Pertanyaan yang diajukan lebih banyak terkait komponen materi sistem imun, pangan fungsional dan diversifikasi produk. Demi memberikan apresiasi terhadap mitra yang mengajukan pertanyaan, panitia pelaksana PKM memberikan penghargaan berupa hadiah. Aktivitas mitra dan sesi tanya jawab dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan sesi tanya jawab

3. Evaluasi

Metode evaluasi yang dilakukan untuk mengukur pemahaman mitra adalah menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* dengan 10 pertanyaan terkait materi penyuluhan. Sepuluh pertanyaan tersebut terdiri dari 3 pertanyaan tentang sistem imun, 2 pertanyaan tentang pangan fungsional, 3 pertanyaan tentang jahe dan 2 pertanyaan tentang diversifikasi produk. Metode *pre-test* dan *post-test* merupakan metode pengujian efektivitas perlakuan yang diberikan terhadap responden serta mengukur perubahan pemahaman responden setelah diberikan perlakuan (Effendy, 2016; Suci &

Jamil, 2019). Pemberian lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test* serta kegiatan mitra dalam pengisian kuesioner dapat dilihat pada Gambar 5.

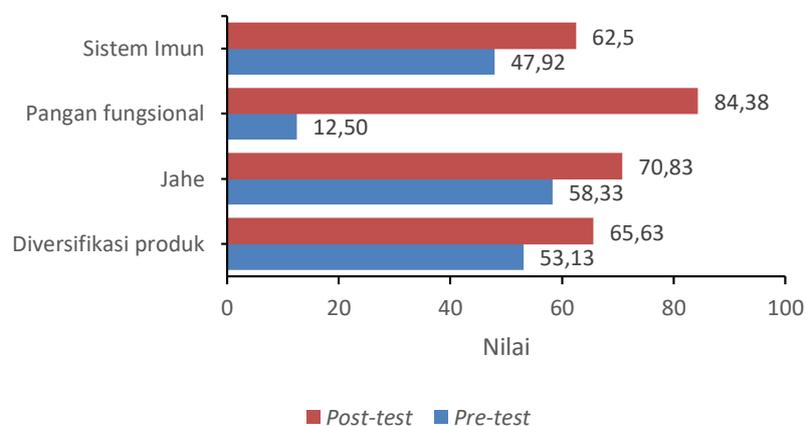


Gambar 5. Pembagian dan pengisian *pre-test* dan *post-test*.

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman mitra terkait materi penyuluhan yang disampaikan. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 45 sedangkan *post-test* adalah 70, sehingga presentase peningkatan pemahaman adalah 55,56 %. Analisa juga dilakukan terhadap pemahaman mitra terkait komponen materi yang dapat dilihat pada tabel 2. Peningkatan signifikan terjadi pada materi pangan fungsional, dimana sebagian besar mitra kurang paham terkait pangan fungsional sebelum adanya penyuluhan. Grafik peningkatan pemahaman komponen materi dapat dilihat pada gambar 6.

Tabel 2. Nilai analisa *pre-test* dan *post-test* pada komponen materi

Komponen Materi	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
Sistem imun	47,92	62,50
Pangan fungsional	12,50	84,38
Jahe	58,33	70,83
Diversifikasi produk	53,13	65,63



Gambar 6. Grafik evaluasi peningkatan pemahaman komponen materi

Penyuluhan dengan nama kegiatan Diversifikasi Produk Pangan Fungsional berbahan Jahe dapat meningkatkan pemahaman mitra secara keseluruhan sebesar 55,56% dan juga tiap komponen materi, sama halnya

dengan yang dilakukan oleh Nisaa *et al.*, 2022 yang menghasilkan peningkatan pemahaman peserta penyuluhan antara 44-100% terkait potensi tanaman obat. Penyuluhan yang dilakukan secara rutin oleh tenaga pendidik dalam kegiatan PKM perlu dilakukan untuk memberdayakan masyarakat melalui teknologi tepat guna dan menyelesaikan permasalahan kesehatan dan perekonomian yang dihadapi selama masa pandemi (Syahza, 2019). Selain penyuluhan, juga perlu diberikan pelatihan tentang pembuatan produk pangan fungsional supaya memberikan pengalaman secara langsung kepada masyarakat supaya setelah kegiatan masyarakat mampu meningkatkan motivasi dalam melakukan pembuatan produk yang dapat dikonsumsi secara rutin untuk menjaga imunitas tubuh atau dipasarkan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat (Muhaenah *et al.*, 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya peningkatan pemahaman mitra (kelompok PKK RW 06 Kecamatan Rungkut) melalui penyuluhan Diversifikasi Produk Pangan Fungsional berbahan Jahe telah berhasil dilakukan dengan presentase peningkatan sebesar 55,56 %. Pemahaman terkait empat komponen materi penyuluhan yang terdiri dari sistem imun, pangan fungsional, jahe dan diversifikasi produk juga mengalami peningkatan terutama pada komponen pangan fungsional yang menghasilkan peningkatan yang signifikan.

Melalui kegiatan berkelanjutan seperti pelatihan pembuatan produk diversifikasi dan penyuluhan tentang pemasaran dan perijinan produk diharapkan dapat meningkatkan potensi jumlah dan keanekaragaman produk unggulan di daerah mitra dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) Ditjen Diktiristek Kemdikbudristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Fakultas Farmasi, LPPM Ubaya dan Universitas Surabaya yang telah memberikan dukungan kepada tim sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Terakhir ucapan terima kepada warga RW 06 Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Surabaya yang bersedia menjadi mitra program pengabdian kepada masyarakat sejak 2020 sampai 2022.

DAFTAR RUJUKAN

Abu, I., Sultan, M., Putra E. Z. (2021). Usaha Herbal dan Jamu Sehat Basamo Samarinda di Tengah Badai Pandemi Covid-19. *Berkala Akuntansi dan*

- Keuangan Indonesia*, 6(2021), 34-53.
<https://doi.org/10.20473/baki.v6i1SP.26318>
- Badan POM. (2020). *Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia*. Jakarta: BPOM RI.
- BBPascapanen. (2020). *Buku Saku: Bahan Pangan Potensial untuk Anti Virus dan Imun Booster*. Bogor: BBPascapanen.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian *Pre-test* dan *Post-test* terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 81-88. Retrived from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/2873>
- Elda, N., & Khuluq, A. D. (2017). Potensi Diversifikasi Rosela Herbal (*Hibiscus Sabdariffa* L.) untuk Pangan dan Kesehatan. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 9(2), 82-92. <http://dx.doi.org/10.21082/btسم.v9n2.2017.82-92>
- Hidayah, I. N. & Indradi, R. B. (2020). Review Artikel: Aktivitas Imunomodulator Beberapa Tanaman dari Suku Zingiberaceae. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 20(2), 181-193. <http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.v20i2.610>
- Krisnawan, A. H., Alkindi, F. F., Indarini, & Wahyudi, E. S. (2022). Pendampingan UMKM Minuman Herbal di Wilayah Rungkut Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(2), 178-184. Retrived from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/31412>
- Krisnawan, A. H., Alkindi, F. F., Muttaqin, D., & Wahyudi, E. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Tanaman Herbal Indonesia sebagai Minuman Fungsional Peningkat Imunitas Tubuh. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 163-172. Retrived from <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/913/464>
- Muhaenah, Y. S., Sachriani, Yulianti, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Nugget Singkong pada Masyarakat Wilayah Kelurahan Benda Baru, Pamulang, Tangerang Selatan. *Jurnal ABDITEK*, 1(1), 32-43. Retrived from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/p2m/article/view/9652>
- Nisaa, R. A., Anugrah, D., & Safahi, L. (2022). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Potensi Tanaman Obat melalui Penyuluhan kepada Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 1603-1614. Retrived from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/7521>
- Pemkot Surabaya. (2022). *Peta Sebaran Covid-19 di Kota Surabaya*. Diakses pada 10 Februari 2022. <https://lawancovid-19.surabaya.go.id>
- Satgas COVID-19 Jatim. (2022). *Peta Sebaran COVID-19 Jatim*. Diakses tanggal 20 Agustus 2022. <https://infocovid19.jatimprov.go.id>.
- Suci, Y. T., & Jamil, A. S. (2019). Hubungan Tingkat Kepuasan Pelayanan dengan Keberhasilan Peserta Pelatihan Teknis bagi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 3(2), 47-55. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v3i2.279>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Susilawati & Hikmatulloh. (2021). Bisnis UKM Jamu Raden Sri Rastra di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Swabumi*, 9(1), 57-63. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v9i1.10133>
- Syahza, A. (2019). Dampak Nyata Pengabdian Perguruan Tinggi dalam Membangun Negeri. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1-7. <https://doi.org/10.31258/unricsce.1.1-7>
- WHO. (2021). *Update on Omicron*. Diakses tanggal 9 Februari 2022. <https://www.who.int/news/item/28-11-2021-update-on-omicron>.